

BAB III METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif non kasus dengan pendekatan kausalitas. Tujuan dari penelitian kausalitas adalah untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menguji pengaruh dari variabel independen yaitu bonus dan *leverage* terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba serta adanya variabel moderasi yaitu profitabilitas sebagai variabel yang akan mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam menguji hubungan tersebut peneliti menggunakan teori-teori dari berbagai sumber sebagai dasar perumusan hipotesis dan diukur secara sistematis untuk mendapat hasil akhir dari penelitian tersebut. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini mengarah pada jenis penelitian kuantitatif kausalitas.

1.2 Populasi dan Sampel

1.2.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari lebih mendalam dan nantinya akan menghasilkan suatu kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 dan bergerak pada sektor industri barang konsumsi atau *consumer goods industry*. BEI dipilih sebagai tempat penelitian karena dianggap memiliki data yang lengkap dan terorganisasi dengan baik, sehingga akan memudahkan penelitian. Peneliti tertarik untuk meneliti sektor *consumer goods industry*, karena barang konsumsi merupakan kebutuhan masyarakat sehari-hari dan dianggap bahwa pendapatan perusahaan akan tetap stabil.

1.2.2 Prosedur Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk diteliti lebih mendalam yang dapat mewakili populasi tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini *purposive sampling*. Menurut Notoatmodjo (2010) *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang berdasarkan suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Jadi metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan ciri-ciri tertentu yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Dalam penelitian ini, adapun kriteria dalam pengambilan sampel yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan yang tercatat di BEI sektor *consumer goods industry* selama periode 2016-2018.
2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan dan *annual report* yang lengkap selama periode 2016-2018
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan rupiah selama periode 2016-2018
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2018

Penentuan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria diatas, dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.1 Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Total perusahaan yang tercatat pada sektor <i>consumer goods industry</i> periode 2016-2018	54
2	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan dan <i>annual report</i> lengkap periode 2016-2018	(25)
3	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan satuan selain rupiah	-
4	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2016-2018	(8)
Jumlah Sampel		21

Sumber : Data yang diolah, 2019

Berdasarkan proses penentuan sampel pada tabel 3.1 diatas, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 21 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan yang dijadikan sampel :

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk
3	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
4	CINT	Chitose International Tbk
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk
6	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
7	GGRM	Gudang Garam Tbk
8	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10	KAEF	Kimia Farma Tbk
11	KINO	Kino Indonesia Tbk
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk
13	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
14	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk
16	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
17	TCID	Mandom Indonesia Tbk
18	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
19	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
20	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
21	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber : Data yang diolah, 2019

1.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, dependen dan moderasi. Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau penyebab berubahnya variabel dependen (variabel terikat), sebaliknya maka variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas).

Sedangkan variabel moderasi merupakan variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

1.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah manajemen laba.

Nafiah (2013) membagi definisi manajemen laba menjadi dua, yaitu :

a. Definisi sempit

Manajemen laba (*earnings management*) dalam definisi sempit hanya berkaitan dengan pemilihan metode-metode akuntansi. *Earnings management* dalam arti sempit dapat didefinisikan sebagai perilaku manajemen untuk “bermain” dengan komponen *discretionary accruals* dalam menentukan besarnya *earnings*.

b. Definisi luas

Earnings management adalah tindakan manajer untuk meningkatkan atau mengurangi laba yang dilaporkan pada saat ini atas suatu unit dimana manajer yang akan bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut.

Manajemen laba diukur melalui *discretionary accrual* yang dihitung dengan cara menselisihkan total akrual dengan *non discretionary accrual*. Model ini menggunakan Total Accrual (TA) yang diklasifikasikan menjadi *Discretionary Accruals* (DA) dan *Non Discretionary Accruals* (NDA). Dalam menghitung *discretionary accrual* digunakan *Modified Jones model*.

Berikut tahap – tahap perhitungan *Discretionary Accruals Modified Jones model*, yaitu

1. Menghitung nilai total akrual dengan menggunakan pendekatan arus kas :

$$\mathbf{TACit = NIit - CFOit}$$

Keterangan :

TACit : *Total Accrual* perusahaan i dalam periode tahun t

NIit : Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t

CFOit : Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t

2. Mencari nilai koefisien dari regresi total akrual dengan mencari mencari nilai koefisien β_1 , β_2 , dan β_3 :

$$\text{TACit/Ait-1} = \beta_1 (1 / \text{Ait-1}) + \beta_2 (\Delta\text{REVt} / \text{Ait-1}) + \beta_3 (\text{PPEt} / \text{Ait-1}) + e$$

Keterangan :

TACit : *Total Accrual* perusahaan i dalam periode tahun t

Ait-1 : Total asset perusahaan i dalam periode tahun t-1

ΔREVt : Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i pada tahun t-1

PPEt : Total asset tetap berwujud perusahaan i dalam periode t

e : Error

3. Setelah mendapatkan koefisien regresi, langkah selanjutnya adalah menghitung *non discretionary accruals* (NDA) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NDAit} = \beta_1 (1 / \text{Ait-1}) + \beta_2 (\Delta\text{REVt} / \text{Ait-1} - \Delta\text{RECT} / \text{Ait-1}) + \beta_3 (\text{PPEt} / \text{Ait-1})$$

Keterangan :

NDAit : *Non Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

ΔRECT : Piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan piutang usaha perusahaan i pada tahun t-1

4. Menentukan *discretionary accruals* :

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA_{it} : *Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

1.3.2 Variabel Independen

Dalam penelitian ini variabel independen atau variabel bebas terdiri dari bonus dan *leverage*.

1.3.2.1 Bonus

Kusumawardani dan dewi (2016) menyatakan bahwa kompensasi bonus merupakan pemberian penghargaan oleh pemilik perusahaan kepada manajemen yang mengelola perusahaan atas pencapaian hasil yang baik dan melebihi dari capaian yang telah ditentukan. Kompensasi bonus diukur dengan menggunakan **variabel dummy**, dimana :

1 = terdapat pemberian bonus kepada manajemen

0 = tidak terdapat pemberian bonus kepada manajemen

1.3.2.2 Leverage

Leverage adalah rasio total utang dibandingkan total asset. Leverage menunjukkan bebarapa banyak utang yang digunakan untuk membiayai asset-asset perusahaan (Deviyanti dan Sudana, 2018). Manajemen keuangan mengartikan *leverage* sebagai penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap, dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya, sehingga keuntungan pemegang saham bertambah (Deviyanti dan Sudana, 2018). Pengukuran *leverage* dalam penelitian ini menggunakan Debt Ratio (DR). Debt ratio dirumuskan sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio\ (DAR) = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva}$$

1.3.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Pradadhita dan Intani (2017), profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. *Return on asset (ROA)* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\textit{Return On Asset (ROA)} = \frac{\textit{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\textit{Total Aset}}$$

Tabel 3.3
Variabel, Operasional dan Pengukuran

Variabel	Definisi	Indikator
Variabel Dependen : Manajemen Laba	Dalam arti Sempit: pemilihan metode-metode akuntansi Dalam arti luas: tindakan manajer untuk meningkatkan atau mengurangi laba yang dilaporkan pada saat ini atas suatu unit dimana manajer yang akan bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut.	<i>Discretionary Accruals Modified</i> Jones model : $DAit = \frac{TACit}{Ait-1} - NDAit$
Variabel Independen: 1. Bonus 2. <i>Leverage</i>	1. bonus merupakan pemberian penghargaan oleh pemilik perusahaan kepada manajemen yang mengelola perusahaan atas pencapaian hasil yang baik dan melebihi dari capaian yang telah ditentukan. 2. <i>Leverage</i> menunjukkan bebarapa banyak utang yang digunakan untuk membiayai asset-asset perusahaan	1. variabel <i>dummy</i> , dimana : 1 = terdapat pemberian bonus kepada manajemen 0 = tidak terdapat pemberian bonus kepada manajemen 2. Debt to asset ratio dirumuskan sebagai berikut: $DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$

Tabel 3.4 Lanjutan

Variabel	Definisi	Indikator
Variabel Moderasi : Profitabilitas	profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya	<i>Return On Asset (ROA)</i> dapat dirumuskan sebagai berikut: $ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$

1.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi dalam bentuk data sekunder yaitu berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode ini dilakukan dengan cara mengkaji jurnal, buku, majalah, maupun publikasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Data yang diteliti tentang manajemen laba, bonus, *leverage* dan profitabilitas. Untuk data laporan keuangan diperoleh dari www.idx.co.id.

1.5 Metode Analisis

Data yang telah dikumpulkan yang didapat dari www.idx.co.id, diolah terlebih dahulu. Dalam pengolahannya seluruh data yang terkumpul akan disederhanakan dan disajikan dengan rapi agar memudahkan dalam melakukan analisis. Penelitian ini menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) untuk melakukan analisis statistik, karena menggunakan sampel berjumlah 21 perusahaan, sehingga akan diperoleh N=63.

1.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Dalam penelitian ini dideskripsikan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui nilai mean, minimum, maximum, dan standar deviasi. *Mean* adalah nilai rata-rata dari setiap variabel penelitian. *Minimum* adalah nilai paling rendah dari setiap variabel penelitian. *Maximum* adalah nilai paling tinggi dari setiap variabel penelitian. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari data-data yang digunakan terhadap nilai rata-rata. tidak bermaksud menguji hipotesis.

1.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Bahri (2018:161), sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Dalam analisis regresi linier, khususnya regresi berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) yang dapat dicapai bila memenuhi syarat asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dilakukan bersama-sama dengan proses uji regresi berganda. Ada empat pengujian asumsi klasik yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut :

1.5.2.1 Uji Normalitas

Variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini akan diuji apakah penyebarannya dibawah kurva normal atau tidak. Suatu model regresi dikatakan baik apabila memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal, untuk menguji apakah data dalam penelitian ini terdistribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara untuk mengetahui apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak yakni dengan analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini dipilih uji statistic *Kolmogorov – Smirnov* (K-S). Uji *Kolmogorov – Smirnov* (K-S) untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal,

poisson, uniform, atau exponential. Residual terdistribusi normal jika nilai signifikannya lebih dari 0,05 (Sig. \geq 0,05).

1.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Apabila tidak terjadi korelasi antara variabel independen maka model regresi dapat dikatakan sebagai model yang baik. Terdapat tiga metode untuk mendeteksi apakah suatu model mengalami gejala multikolinieritas, yaitu perbandingan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), nilai *correlation partial*, dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Uji multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan metode *variance inflation factor* (VIF). Hasil perhitungan nilai $VIF < 10$, maka model regresi dikatakan baik dan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

1.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas di dalamnya, atau disebut juga homoskedastisitas. Terdapat tiga metode yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji korelasi spearman's rho, uji grafik (*scatter plot*) dan uji glejser. Dalam penelitian ini dipilih uji statistik glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen terhadap nilai absolute residualnya. Bila nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

1.5.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian bertujuan untuk menguji korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi harus bebas dari autokorelasi agar dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik. Penelitian ini menggunakan uji Durbin- Watson untuk mendeteksi

masalah autokorelasi. Menurut Bahri (2018:177), Pengujian autokorelasi dengan menggunakan nilai dari Durbin-Watson (DW) dapat dilakukan dengan ketentuan :

Tabel 3.4 Uji DW

Nilai DW	Interpretasi
$-2 \leq DW \leq 2$	Tidak terjadi autokorelasi
$DW < -2$	Terjadi autokorelasi positif
$DW > +2$	Terjadi autokorelasi negatif

1.5.3 Analisis Regresi

Analisis regresi merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan matematis, membangun persamaan serta membuat ramalan, atau untuk memprediksi nilai *output* atau dependen (Y) berdasarkan *input*/independen (X) (Bahri,2018). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel independen (bonus dan *leverage*) dan variabel dependen (Manajemen laba), serta menguji apakah profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap hubungan antara bonus dan manajemen, *leverage* dengan manajemen laba.

Analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan 3 model. Penggunaan 3 model regresi dimaksudkan untuk membandingkan hasil pengujian dari ketiga model regresi. Model regresi 1 digunakan untuk menguji pengaruh kedua variabel independen terhadap variabel dependen tanpa memasukkan variabel moderasi. Sedangkan untuk Model regresi 2 seluruh variabel dimasukkan dalam uji penelitian, dan model regresi 3 untuk menguji pengaruh variabel moderasi digunakan uji interaksi. Berikut merupakan persamaan regresi yang digunakan :

1. Persamaan regresi model 1 (Analisis regresi berganda)

$$\text{DAC} = \alpha + \beta_1\text{BONUS} + \beta_2\text{LEV} + e$$

Keterangan :

DAC : *Discretionary Accruals* Perusahaan α : Konstanta tetap β_1 - β_2 : Konstanta regresi

BONUS : Bonus

LEV : *Leverage*

PROF : Profitabilitas

e : *error*

2. Persamaan regresi model 2 (Analisis regresi berganda)

$$\text{DAC} = \alpha + \beta_1\text{BONUS} + \beta_2\text{LEV} + \beta_3\text{PROF} + e$$

Keterangan :

DAC : *Discretionary Accruals* Perusahaan α : Konstanta tetap β_1 - β_5 : Konstanta regresi

BONUS : Bonus

LEV : *Leverage*

PROF : Profitabilitas

3. Persamaan regresi model 3 (MRA)

$$\text{DAC} = \alpha + \beta_1\text{BONUS} + \beta_2\text{LEV} + \beta_3\text{PROF} + \beta_4\text{PROF.BONUS} + \beta_5\text{PROF.LEV} + e$$

Keterangan :

DAC : *Discretionary Accruals* Perusahaan α : Konstanta tetap β_1 - β_5 : Konstanta regresi

BONUS : Bonus

LEV : *Leverage*

PROF : Profitabilitas

PROF.BONUS : Interaksi antara profitabilitas dan bonus

PROF.LEV : Interaksi antara profitabilitas dan *leverage*

e : *error*

1.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel independen mampu menjelaskan bersama-sama variabel dependen atau seberapa baik model regresi yang telah dibuat tersebut cocok dengan data. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai *R-Square* atau *Adjusted R-Square*. Dalam penelitian ini digunakan *Adjusted R-Square* karena variabel independen lebih dari satu. Apabila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila terjadi sebaliknya, yaitu nilai R^2 besar atau mendekati 1, hal ini berarti bahwa kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen akan semakin tepat. Koefisien determinasi dinyatakan dalam presentase dengan nilai yang berkisar antara $0 < R^2 < 1$.

1.5.3.2 Uji F

Nilai F terdapat dalam *output* ANOVA. Uji F digunakan untuk menguji hipotesis semua variabel independen yang secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dan juga untuk menentukan model kelayakan model regresi. Pengujian tingkat signifikansi dengan alpha 5% (0,05) sebagai berikut :

1. Nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen secara serentak dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Perbandingan nilai F hitung dengan nilai F tabel sebagai berikut :

1. $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen secara serentak dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

1.5.3.3 Uji t

Uji t ini digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pada uji ini, Pengujian tingkat signifikansi dengan alpha 5% (0,05) sebagai berikut :

1. Nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara individual dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Perbandingan nilai t hitung dengan nilai t tabel sebagai berikut :

1. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

1.5.4 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis regresi moderasi adalah analisis regresi yang melibatkan variabel moderator dalam membangun model hubungannya. *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Menurut Bahri (2018:207) variabel moderator dapat diklasifikasikan ke dalam empat jenis yaitu variabel moderasi murni (pure

moderator), variabel moderasi semu (quasi moderator), variabel moderasi potensial (homologiser moderator), dan variabel predictor moderasi (predictor moderator variable). Pengujian regresi dilakukan dua kali, yang bertujuan untuk menguji profitabilitas termasuk dalam jenis variabel moderasi yang mana.